



Pembelajaran Transformatif Kurikulum Merdeka di Era Digital

Hendrik Legi^{1*}, Maleachi Riwu², Prima Hermanugerah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Diaspora Wamena, Indonesia

Email: Hendriklegi83@gmail.com^{*}, stakwamena@gmail.com², primahermanugerah@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 25-09-2023 Revised : 15- 10-2023 Published : 30-10-2023	<i>In this research, the author followed a series of careful and comprehensive research methods to investigate the implementation of Transformative Learning in the Context of the Independent Curriculum in the Digital Era. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of transformative learning in changing educational approaches, as well as identifying its impact on students, teachers and the education system more broadly. The author begins by conducting an in-depth literature review to understand the conceptual and theoretical basis of transformative learning and the Independent Curriculum. Next, the author will collect data through various observations and document analysis. The collected data will be analyzed both qualitatively to answer research questions. The results of the analysis will be interpreted to evaluate the impact and effectiveness of transformative learning. The author draws conclusions based on research findings and puts forward recommendations for improving the implementation of transformative learning and policy suggestions. The results of this research will be disseminated through publication in scientific journals and shared with stakeholders in education for better contributions in facing the ever-changing demands of the world of education.</i>
Keywords: Transformative Learning Merdeka Curriculum Digital Era	

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti serangkaian metode penelitian yang cermat dan komprehensif untuk menyelidiki implementasi Pembelajaran Transformatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Era Digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran transformatif dalam merubah pendekatan pendidikan, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap siswa, guru, dan sistem pendidikan secara lebih luas. Penulis memulai dengan melakukan tinjauan pustaka yang mendalam untuk memahami dasar konseptual dan teoritis dari pembelajaran transformatif dan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai observasi dan analisis dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis baik secara kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas pembelajaran transformatif. Penulis menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan mengemukakan rekomendasi untuk perbaikan implementasi pembelajaran transformatif dan saran-saran kebijakan. Hasil penelitian ini akan diseminasi melalui publikasi dalam jurnal ilmiah dan berbagi dengan pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk kontribusi yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang terus berubah

Kata Kunci : Pembelajaran Transformatif, Kurikulum Merdeka, Era Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam perkembangan sebuah masyarakat. Sebagai fondasi pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan individu, pendidikan memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan perkembangan sosial suatu bangsa (Astini, 2020). Dalam dunia yang terus berubah dan semakin terkait, di mana teknologi dan informasi mendominasi segala aspek kehidupan, terutama dalam sektor pendidikan, penting bagi sebuah negara untuk

secara berkelanjutan memperbaharui dan menyesuaikan pendekatan dan kurikulumnya agar tetap relevan dan berdaya guna.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu inovasi signifikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai respons terhadap perkembangan era digital yang semakin kompleks (Sormin et al., 2019). Kurikulum ini memiliki tujuan utama, yaitu memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam merancang dan menjalani pembelajaran. Di dalam paradigma Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi semata, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang terus berubah. Namun, untuk mencapai visi ini, diperlukan suatu pendekatan yang mampu memenuhi tuntutan zaman, dan pendekatan itu adalah pembelajaran transformatif.

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Akses terhadap informasi telah menjadi lebih mudah melalui internet, dan teknologi memungkinkan pembelajaran terjadi di mana saja dan kapan saja (Septiana & Hanafi, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat transformatif menjadi lebih relevan daripada sebelumnya. Pembelajaran transformatif memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengakumulasi pengetahuan, tetapi juga menguasai keterampilan yang sangat penting untuk berhasil dalam dunia digital yang terus berkembang. Dengan kata lain, pembelajaran transformatif tidak hanya bertujuan untuk mengubah apa yang siswa tahu, tetapi juga bagaimana siswa berpikir dan bertindak.

Konsep pembelajaran transformatif menjadi dasar yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di era digital. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, dan menjadi pembelajar seumur hidup. Mereka diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran transformatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka bukan sekadar pengenalan teknologi, melainkan sebuah perubahan paradigma dalam pendidikan yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Untuk lebih memahami pentingnya pembelajaran transformatif dalam Kurikulum Merdeka, perlu kita tinjau sejarah perkembangan pendekatan ini. Kurikulum Merdeka bukanlah konsep pendidikan yang muncul begitu saja, melainkan hasil dari perubahan dan evolusi dalam pemikiran pendidikan. Indonesia telah melalui berbagai perubahan dalam pendidikan sejak kemerdekaannya pada tahun 1945. Awalnya, pendidikan lebih bersifat nasionalis dan bertujuan untuk membangun karakter dan identitas nasional. Namun, seiring dengan perkembangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pendekatan pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan yang signifikan.

Selama beberapa dekade terakhir, pendidikan di Indonesia semakin berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam dunia kerja. Hal ini mencerminkan tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Namun, pendekatan ini masih mempertahankan banyak unsur tradisional dalam pembelajaran (Bahri, 2017).

Selanjutnya, munculnya Kurikulum Merdeka adalah hasil dari pemikiran yang lebih maju tentang pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pemikiran ini, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pendamping dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Konsep ini mengakui

bahwa siswa perlu memiliki peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka agar dapat bersaing dalam dunia yang terus berubah ini. Dalam hal ini, pembelajaran transformatif menjadi kunci untuk mencapai visi Kurikulum Merdeka. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menjadi pembelajar seumur hidup.

Pendekatan pembelajaran transformatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang lebih relevan untuk kehidupan di era digital, seperti kreativitas, inovasi, kemampuan beradaptasi, dan penguasaan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran transformatif tidak hanya bertujuan untuk mengubah apa yang siswa tahu, tetapi juga bagaimana mereka berpikir, berkolaborasi, dan berperilaku dalam dunia yang terus berkembang ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami perjalanan sejarah dari pendekatan ini untuk memahami mengapa pembelajaran transformatif menjadi inti dari Kurikulum Merdeka di era digital. Dalam artikel ini, kami akan membahas lebih lanjut konsep pembelajaran transformatif dan prinsip-prinsipnya. Kami juga akan mengidentifikasi beberapa tantangan yang mungkin timbul dalam implementasi pembelajaran transformatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka di era digital. Kami akan mengeksplorasi bagaimana pentingnya pembelajaran ini dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang. Melalui pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran transformatif, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas serta minat belajar peserta didik.

METODE

Penelitian yang dilakukan tergolong eksperimen semu yang menggunakan subjek tertentu dalam menentukan pengaruh atau sebab akibat yang muncul dalam penelitian yang digunakan. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan proses implementasi secara langsung pada kelas/kelompok eksperimen dengan menggunakan desain pembelajaran transformatif yang disesuaikan dengan beberapa elemen dan indikator dasar yang digunakan sesuai dengan indikator dari pembelajaran transformatif, beserta prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran transformatif yang disesuaikan dengan era digital atau kebutuhan dari mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi atau keterampilan dasar yang mencakup keterampilan Abad 21. Selain itu, rubrik penilaian dari indikator pembelajaran transformatif terlebih dahulu di uji validitasnya oleh validator ahli sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data primer dan data sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang bernilai strategis dalam kelangsungan kehidupan manusia (Rafi'y, 2022). Pendidikan memegang peran sentral dalam perkembangan sebuah masyarakat. Sebagai fondasi pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan individu, pendidikan memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan perkembangan sosial suatu bangsa (Astiniar, 2020). Dalam dunia yang terus berubah dan semakin terkait, di mana teknologi dan informasi mendominasi segala aspek kehidupan, terutama dalam sektor pendidikan, penting bagi sebuah negara untuk secara berkelanjutan

memperbaharui dan menyesuaikan pendekatan dan kurikulumnya agar tetap relevan dan berdaya guna.

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Maju Kabinet Nadiem A Karim. Hakikat pemikiran Kurikulum Merdeka menurut Menteri harus didahului oleh guru sebelum mengajarkannya kepada siswa. Menurut Pak Nadiem, pada tingkat kompetensi guru apapun, tanpa proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Sistem pengajaran akan berubah dari bernuansa di dalam kelas menjadi pembahasan di luar kelas pada tahun mendatang. Siswa dapat lebih banyak berdiskusi dengan guru sehingga nuansa pembelajaran lebih nyaman, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya guru yang menjelaskan, melainkan membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, pandai bersosialisasi, mudah beradaptasi, santun, kompeten, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya mengkhawatirkan anak dan orang tua. Sebenarnya setiap anak mempunyai bakat dan kecerdasan di bidangnya masing-masing, sehingga akan terbentuk peserta didik yang siap bekerja, kompeten, dan berbudi luhur di Masyarakat (Gyta et al., 2023).

Konsep pembelajaran transformatif menjadi dasar yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di era digital. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, dan menjadi pembelajar seumur hidup. Mereka diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran transformatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka bukan sekadar pengenalan teknologi, melainkan sebuah perubahan paradigma dalam pendidikan yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Untuk lebih memahami pentingnya pembelajaran transformatif dalam Kurikulum Merdeka, perlu kita tinjau sejarah perkembangan pendekatan ini. Kurikulum Merdeka bukanlah konsep pendidikan yang muncul begitu saja, melainkan hasil dari perubahan dan evolusi dalam pemikiran pendidikan. Indonesia telah melalui berbagai perubahan dalam pendidikan sejak kemerdekaannya pada tahun 1945. Awalnya, pendidikan lebih bersifat nasionalis dan bertujuan untuk membangun karakter dan identitas nasional. Namun, seiring dengan perkembangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pendekatan pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan yang signifikan.

Selama beberapa dekade terakhir, pendidikan di Indonesia semakin berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam dunia kerja. Hal ini mencerminkan tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Namun, pendekatan ini masih mempertahankan banyak unsur tradisional dalam pembelajaran (Bahri, 2017).

Selanjutnya, munculnya Kurikulum Merdeka adalah hasil dari pemikiran yang lebih maju tentang pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam

pemikiran ini, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pendamping dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Konsep ini mengakui bahwa siswa perlu memiliki peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka agar dapat bersaing dalam dunia yang terus berubah ini. Dalam hal ini, pembelajaran transformatif menjadi kunci untuk mencapai visi Kurikulum Merdeka. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menjadi pembelajar seumur hidup.

Pendekatan pembelajaran transformatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang lebih relevan untuk kehidupan di era digital, seperti kreativitas, inovasi, kemampuan beradaptasi, dan penguasaan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran transformatif tidak hanya bertujuan untuk mengubah apa yang siswa tahu, tetapi juga bagaimana mereka berpikir, berkolaborasi, dan berperilaku dalam dunia yang terus berkembang ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami perjalanan sejarah dari pendekatan ini untuk memahami mengapa pembelajaran transformatif menjadi inti dari Kurikulum Merdeka di era digital. Dalam artikel ini, kami akan membahas lebih lanjut konsep pembelajaran transformatif dan prinsip-prinsipnya. Kami juga akan mengidentifikasi beberapa tantangan yang mungkin timbul dalam implementasi pembelajaran transformatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka di era digital. Kami akan mengeksplorasi bagaimana pentingnya pembelajaran ini dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang. Melalui pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran transformatif, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas serta minat belajar peserta didik.

Pembelajaran transformatif dalam Kurikulum Merdeka di era digital adalah langkah progresif yang mendukung pengembangan siswa yang siap untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berubah. Ini mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kemandirian, sambil mengintegrasikan teknologi dengan bijak. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, langkah ini penting untuk menghadapi masa depan pendidikan yang penuh dengan peluang dan perubahan. Dengan implementasi yang bijak dan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di era digital ini. Penelitian ini menggali implementasi Pembelajaran Transformatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Era Digital. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perubahan pendekatan pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang. Pembelajaran transformatif muncul sebagai pendekatan yang relevan dan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh dengan perubahan.

Pembelajaran Transformatif dalam konteks Kurikulum Merdeka sangat penting karena menciptakan siswa yang lebih siap menghadapi tuntutan zaman modern. Dalam menghadapi perubahan pesat di era digital, pendekatan pembelajaran transformatif memainkan peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran transformatif sangat penting dalam Kurikulum Merdeka yakni Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21. Pembelajaran transformatif

mendorong pengembangan keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Di era digital, siswa harus dilengkapi dengan keterampilan ini agar dapat beradaptasi dengan cepat dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Membantu menndorong kemandirian Sisswa dalam pembelajaran transformatif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi sendiri. Ini mengembangkan kemampuan kemandirian dan penyelesaian masalah, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan. Selanjutnya memotivasi pembelajaran melalui pendekatan transformatif sering kali melibatkan pembelajaran yang bersifat praktis, relevan, dan menantang. Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan merangsang minat siswa.

Pembelajaran transformatif dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan inklusi pendidikan, memastikan bahwa setiap siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapat kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Sehingga menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran transformatif, siswa diundang untuk berpikir kreatif, mencoba ide-ide baru, dan menciptakan solusi inovatif. Ini menciptakan lingkungan di mana kreativitas dipupuk, yang penting dalam mengatasi tantangan kompleks yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Dalam era digital, tidak ada yang pasti kecuali perubahan. Pembelajaran transformatif mengajarkan siswa untuk menjadi fleksibel, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan. Ini membantu mereka menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan rasa percaya diri dan kesiapan. Pembelajaran transformatif tidak hanya tentang pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membangun karakter dan etika. Siswa diajarkan nilai-nilai seperti integritas, empati, dan keberagaman, yang merupakan landasan moral penting dalam masyarakat modern.

Dengan memperkenalkan pembelajaran transformatif, pendidikan di Indonesia dapat terus berinovasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Guru dan siswa diajak untuk mencari metode-metode baru yang lebih efektif dan relevan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran transformatif dalam Kurikulum Merdeka adalah langkah penting untuk membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital yang terus berkembang.

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pembelajaran transformatif, langkah-langkah berikut dapat diambil. Pertama, dalam hal ketidaksetaraan akses teknologi,(Suhendar, 2021) pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai dan menyediakan akses yang setara ke perangkat dan internet di seluruh sekolah. Program subsidi atau pinjaman perangkat dapat menjadi solusi untuk siswa yang kurang mampu. Kedua, pelatihan guru yang memadai adalah kunci. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan harus disediakan untuk memastikan guru memiliki pemahaman yang baik tentang

pendekatan pembelajaran transformatif dan teknologi terkini. Pelatihan dapat dilakukan melalui workshop, kursus online, dan pendampingan guru oleh rekan yang lebih berpengalaman. Ketiga, dalam hal evaluasi, guru dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih relevan dengan pendekatan pembelajaran transformatif. Ini mungkin termasuk penggunaan portofolio, proyek, atau penilaian formatif yang memungkinkan guru untuk memahami perkembangan siswa secara lebih holistik.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat bisa ditingkatkan melalui program komunikasi yang efektif dan edukasi kepada orang tua tentang manfaat pendekatan pembelajaran transformatif. Mengadakan sesi informasi, pertemuan orang tua, atau mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat membantu membangun dukungan mereka. Kelima, perubahan budaya sekolah memerlukan komunikasi yang kuat dan kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah dan staf administratif harus membimbing perubahan ini, mengidentifikasi hambatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan.

Mendorong kolaborasi (Soekmono & Ningtyas, 2020) dan pemberian dukungan kepada guru dan siswa adalah kunci dalam perubahan budaya sekolah. Keenam, dalam hal sumber daya keuangan dan teknologi, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung perubahan ini. Ini bisa melibatkan pembiayaan program pelatihan, investasi dalam perangkat keras, dan pemeliharaan perangkat teknologi yang ada. Ketujuh, mengatasi ketidakpastian hasil memerlukan kesabaran. Pihak terlibat harus memahami bahwa perubahan tidak akan terjadi secara instan, dan bahwa pencapaian hasil yang signifikan memerlukan waktu. Evaluasi formatif yang terus-menerus dan umpan balik yang terbuka dapat membantu memantau kemajuan dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Keseluruhan, mengatasi tantangan dalam implementasi pembelajaran transformatif memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat (Sudaryanti, 2017). Dengan komitmen yang kuat untuk memperbarui pendidikan demi masa depan yang lebih baik, banyak tantangan ini dapat diatasi, dan pendekatan pembelajaran transformatif dapat menjadi kenyataan yang memberikan manfaat besar bagi siswa di era digital ini.

KESIMPULAN

Pembelajaran transformatif dalam Kurikulum Merdeka di era digital adalah langkah progresif yang mendukung pengembangan siswa yang siap untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berubah. Ini mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kemandirian, sambil mengintegrasikan teknologi dengan bijak. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, langkah ini penting untuk menghadapi masa depan pendidikan yang penuh dengan peluang dan perubahan. Dengan implementasi yang bijak dan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di era digital ini. Penelitian ini

menggali implementasi Pembelajaran Transformatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Era Digital. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perubahan pendekatan pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang. Pembelajaran transformatif muncul sebagai pendekatan yang relevan dan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh dengan perubahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsinya dan bantuan dalam proses penelitian yang dilkakukan sehingga proses penelitian yang dilakukan mampu diselesaikan dengan waktu yang tepat dan hasilnya dapat memberikan implikasi yang luas terhadap dunia Pendidikan terutama pada proses pembelajaran transformtaif pada era digital

REFERENCES

- Anwar, K. (2018). Urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 31–38.
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Harahap, D. G. S., Sormin, S. A., Fitrianti, H., Rafi'y, M., & Irawan, F. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum Using Learning Management System (LMS). *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 2(1), 93-99.
- Hendra, V. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Kurios*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.29>
- Legi, H., Damanik, D., & Giban, Y. (2023). Transforming Education Through Technological Innovation In The Face Of The Era Of Society 5.0. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2).
- Legi, H., Giban, Y., & Hermanugerah, P. (2022). Virtual Reality Education In Era 5.0. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 2(04), 504–510.
- Legi, H., & Wamo, A. (2023). MERDEKA MENGAJAR DI ERA DIGITAL. *PEDAGOG Jurnal Ilmiah*, 1(1), 16–20.
- Mardina, R. (2017). Literasi digital bagi generasi digital natives. *Prosiding Conference Paper*. May.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.

- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan Era Digital. *In Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 3*, 22–34.
- Printina, B. I., Haryono, A., & Raharjo, Y. K. (2023). PEMBELAJARAN SEJARAH YANG TRANSFORMATIF DI ERA DIGITAL. *Abdimas Altruistis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 49–55.
- Rafi'y, Muh. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MAHASISWA PG-PAUD UNIVERSITAS MUSAMUS. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi. 2*. 10.59818/jpi.v2i6.395.
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(3), 380–385.
- Soekmono, R., & Ningtyas, D. P. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural melalui Pendekatan Proyek Kolaboratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 1029–1040.
- Sormin, S. A., Siregar, A. P., Priyono, C. D., & others. (2019). *Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif*.
- Sudaryanti, S. (2017). MENDIDIK ANAK MENJADI MANUSIA YANG BERKARAKTER. *Jurnal Pendidikan Anak, 3*(2), 506–517. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11706>
- Suhendar, A. (2021). *Guru Pendidik 4.0: Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, dan Adaptif di Era Disruptif*. books.google.com.